

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat, terutama dengan hadirnya era digitalisasi, telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja. Digitalisasi tidak hanya memengaruhi cara kita berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga mengubah cara kita bekerja. Tenaga kerja saat ini dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat. Kemampuan untuk menguasai teknologi digital menjadi sangat penting, karena banyak pekerjaan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih menjadi berbasis teknologi (Setiawati & Algoodir, 2021, hlm. 398).

Seiring dengan perubahan ini, kualifikasi yang dibutuhkan di pasar kerja juga mengalami pergeseran. Jika sebelumnya pekerjaan manual mendominasi, kini pekerjaan berbasis teknologi, seperti yang melibatkan pemrograman, analisis data, dan keterampilan digital lainnya, semakin dicari. Hal ini menyebabkan persaingan di dunia kerja menjadi sangat kompetitif, sehingga tenaga kerja perlu terus mengasah keterampilan dan pengetahuan agar tetap relevan dengan kebutuhan pasar yang dinamis.

Di Indonesia, perkembangan ini telah memunculkan tantangan tersendiri. Meskipun teknologi digital semakin merata penggunaannya, tidak semua masyarakat mampu beradaptasi dengan cepat. Kesulitan dalam menyeimbangkan kemampuan dengan kebutuhan kerja yang berbasis teknologi menjadi salah satu penyebab utama tingginya angka pengangguran. Pada tahun 2023, tercatat 1,82 juta orang di Indonesia sedang mencari pekerjaan. Provinsi Jawa Barat menjadi daerah dengan jumlah pencari kerja tertinggi, mencapai 542.150 orang atau sekitar 29,79% dari total pencari kerja di Indonesia (Sulistya, 2024).

Perubahan ini menegaskan pentingnya meningkatkan keterampilan, terutama dalam bidang teknologi, agar tenaga kerja mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif dan cepat berubah. Di era digital, penguasaan teknologi bukan lagi pilihan, tetapi menjadi kebutuhan mendasar. Tenaga kerja tanpa keterampilan yang sesuai akan kesulitan beradaptasi, meningkatkan risiko tertinggal dalam

persaingan. Oleh karena itu, pendidikan harus aktif mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan masa depan melalui kurikulum yang mengajarkan keterampilan digital dan *soft skills* seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan adaptabilitas. Pendekatan ini penting agar lulusan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan cepat di dunia kerja (Setiawati & Alqoodir, 2021, hlm. 398).

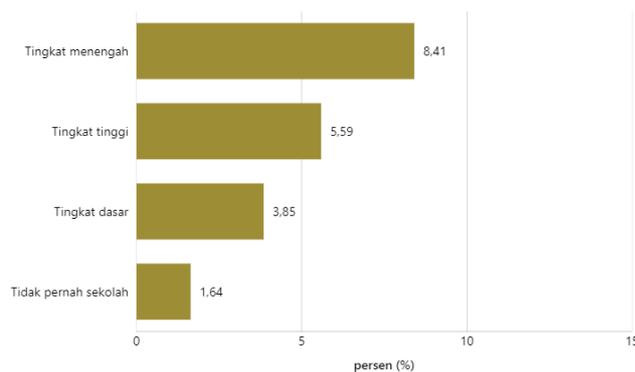
Untuk menghadapi persaingan kerja yang semakin kompetitif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, sangat penting bagi tenaga kerja untuk memahami tren pasar kerja, termasuk jenis pekerjaan yang sedang dibutuhkan saat ini dan prediksi lima tahun ke depan. Pengetahuan ini dapat membantu mengatasi ketimpangan antara keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan pasar, sehingga hambatan dalam memasuki dunia kerja dapat diminimalkan. Keterampilan yang diperlukan meliputi kemampuan mengoperasikan perangkat lunak umum, pemahaman dasar kecerdasan buatan (AI), serta kemampuan mengelola media sosial dengan efektif. Selain itu, kemampuan beradaptasi dan ketahanan terhadap perubahan yang cepat juga sangat penting, terutama di lingkungan kerja yang semakin beragam, termasuk kerja jarak jauh (Amrih, 2018).

Dalam lingkungan kerja remote, keterampilan komunikasi yang efektif dan manajemen waktu yang baik menjadi sangat esensial untuk menjaga produktivitas dan kolaborasi. Kreativitas, inovasi, serta pemahaman dasar mengenai analisis data juga menjadi faktor kunci dalam memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berubah. Lebih dari itu, semangat untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan baru menjadi keharusan agar tenaga kerja tetap relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus proaktif dalam memprediksi tren pasar kerja di masa depan dan membantu individu mempersiapkan karier yang lebih matang. Pendidikan harus tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan *soft skills* seperti adaptabilitas, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang akan membantu tenaga kerja menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pasar kerja yang dinamis (Pijar, 2023, hlm. 67-69).

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk tenaga kerja yang profesional dan berkualitas. Masyarakat Indonesia membutuhkan sistem pendidikan yang terus berkembang agar dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten. Namun, menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (2023), kualitas SDM di Indonesia masih tergolong rendah. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa mayoritas tenaga kerja di Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah, di mana 39,10% tidak menyelesaikan pendidikan dasar. Sementara itu, hanya 11,95% memiliki pendidikan setingkat SMA/SMK, dan 12,60% berpendidikan perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya kualitas SDM di Indonesia berhubungan dengan minimnya pengetahuan, keterampilan, dan kematangan mental, meskipun banyak individu sudah memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan untuk meningkatkan SDM yang mampu bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif (OJK, 2023).

Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia perlu segera ditangani karena berdampak langsung pada kesulitan masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ketidakmampuan bersaing di pasar kerja menyebabkan adanya peningkatan angka pengangguran setiap tahunnya (Amrih, 2018, hlm. 355).

Meskipun Indonesia memiliki kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah, kesejahteraan ekonomi yang tidak merata tetap menjadi masalah signifikan. Salah satu dampak dari ketidakmerataan ini adalah meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Berikut persentase dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut jenjang Pendidikan berdasarkan penelitian dari *ataboks*:



Gambar 1.1 Data Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan

Sumber: databoks (Santika, 2023, hlm. 1 & 2)

Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara keseluruhan menunjukkan adanya penurunan. Namun, tercatat pada Pendidikan Menengah TPT mencapai 8,41% dari jumlah total. Sedangkan dari Perguruan Tinggi sebanyak 5,59%. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan pasar kerja dengan keterampilan tenaga kerja sehingga TPT lulusan SMA/Kejuruan dan Perguruan Tinggi yang relatif tinggi sedangkan seharusnya untuk jenjang Pendidikan yang sudah cukup tinggi keterampilannya juga bisa lebih mempunyai dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sering dikaitkan dengan kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan dengan kebutuhan yang dipersyaratkan di pasar kerja yang terus berkembang. Kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan industri dapat menyulitkan lulusan untuk bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Selain itu, terbatasnya akses informasi mengenai peluang karier dan kurangnya dukungan untuk pengembangan keterampilan juga menjadi kendala yang signifikan. Kondisi ekonomi yang melambat dan ketidakstabilan industri semakin mempersulit kesempatan kerja. Meskipun memiliki keterampilan yang memadai, banyak lulusan mengalami kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya (Asti, 2023, hlm. 26).

Oleh karena itu, penting untuk menanggulangi pengangguran dengan memberikan bimbingan yang tepat dalam pendidikan dan pelatihan, serta memperbaiki sistem pendidikan dengan lebih menekankan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Proses persiapan

kesiapan kerja peserta didik di sekolah perlu ditingkatkan agar mereka dapat memenuhi tuntutan pasar kerja secara kompetitif.

Kesiapan kerja adalah suatu kegiatan untuk mempersiapkan individu agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam dunia kerja (Wiharja, dkk., 2020, hlm. 23). Pada abad ke-21, pentingnya pengembangan pengetahuan akademik dan keterampilan spesifik sangat relevan untuk kesiapan kerja. Keterampilan seperti *Creativity*, *Critical Thinking*, *Communication*, dan *Collaboration* (4C) menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki calon tenaga kerja saat ini. *Creativity* memungkinkan individu untuk menemukan solusi inovatif dalam menghadapi tantangan baru. *Critical Thinking* membantu dalam analisis mendalam terhadap masalah dan pengambilan keputusan yang tepat. *Communication* menjadi landasan untuk efektivitas dalam berkomunikasi dengan berbagai pihak di lingkungan kerja. *Collaboration* memfasilitasi kerja tim yang harmonis dan produktif (Dinata, 2021, hlm. 29).

Aspek-aspek kesiapan kerja seperti pertimbangan yang logis dan objektif, sikap kritis, kemampuan mengendalikan diri, dan adaptasi terhadap lingkungan menjadi fokus utama. Pertimbangan yang logis yaitu mencakup kemampuan dalam memilih pekerjaan dengan matang dan membuat keputusan yang bijaksana. Sikap kritis melibatkan evaluasi terhadap hasil pekerjaan, sedangkan kemampuan mengendalikan diri mencakup kesabaran dalam menghadapi masalah, penyelesaian tugas dengan tenang, dan manajemen emosi yang efektif. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan mencakup kemudahan bergaul, adaptasi dengan lingkungan kerja baru, dan integrasi dengan rekan kerja yang baru (Nawawi, 2021, hlm. 48).

Pendidikan yang berfokus pada pelatihan keterampilan atau keahlian yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja untuk membentuk kesiapan kerja bisa melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah satuan tingkat pendidikan menengah untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Walter (1993) menyebutkan dalam penyelenggaraan SMK harus lebih difokuskan serta diarahkan ke program-program dalam rangka mengarah serta memberikan kesiapan kepada individu untuk bekerja. (Irwanto, 2021, hlm. 549).

Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK, fokusnya tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga pada pengalaman langsung di dunia kerja.

Hal ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang mereka pelajari di sekolah, serta membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan. Melalui serangkaian latihan dan pelatihan praktik yang menyerupai dunia kerja, pembelajaran di SMK mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja melalui Praktik Kerja Lapangan (Anoraga, 2021, hlm. 45).

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan implementasi sistematis dan sinkron antara program pendidikan sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh di lapangan kerja secara langsung. PKL adalah salah satu bentuk kegiatan yang bertempat di lingkungan kerja langsung. PKL bisa dilakukan oleh murid SMA/SMK, mahasiswa maupun karyawan baru. PKL merupakan implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja secara langsung di dunia kerja untuk mencapai tingkat keahlian tertentu (Gunawan, dkk. 2022, hlm. 1-2).

Kaitan antara pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja adalah tentang fokus pada pengalaman praktis, mempelajari kecakapan dasar, pengetahuan kerja, keterampilan kerja, sikap mampu beradaptasi, dan mengenal lingkungan kerja (Kartika, 2022, hlm. 101). Pengalaman praktis mengevaluasi relevansi pekerjaan sesuai bidang keahlian, pengalaman baru, dan penerapan pelajaran sekolah. Mempelajari kecakapan dasar meliputi pemahaman tugas, prosedur pekerjaan, dan penyelesaian tugas sesuai standar perusahaan. Pengetahuan kerja mencakup tambahan pengetahuan dan tanggung jawab, serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Keterampilan kerja melibatkan kemampuan teknis, administratif, dan pemahaman manajemen bisnis. Sikap mampu beradaptasi mencakup disiplin, profesionalisme, dan kemampuan menyesuaikan diri. Menenal lingkungan kerja meliputi adaptasi terhadap budaya kerja, aturan, dan peningkatan keterampilan serta etos kerja. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi siswa selama PKL dan menentukan persentase pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja siswa.

SMK memiliki beberapa jurusan untuk pengelompokan bidang atau keahlian yang ingin atau diminati oleh para siswa. Salah satu jurusannya adalah Manajemen Administrasi Layanan Bisnis (MPLB). MPLB adalah program keahlian yang membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten dalam bidang pengelolaan administrasi perkantoran. Lulusan MPLB biasanya memiliki kemampuan untuk bekerja sebagai Sekretaris Junior (*Junior Administrative Assistant*), Admin Online, Digital Marketer, Staf Administrasi Kantor (*Office Administrative Staff*), serta berwirausaha dalam bidang komputer perkantoran dan penyedia jasa periklanan/pemasaran. Program ini dirancang untuk memastikan siswa siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan industri modern (Nancy, 2023).

Manajemen perkantoran dan layanan bisnis menawarkan sejumlah profesi yang sangat relevan dengan kebutuhan modern. Ini meliputi peran penting seperti manajer administrasi yang mengelola efisiensi operasional kantor, resepsionis yang memastikan penerimaan pelanggan berjalan lancar, dan staf admin marketing yang menggerakkan strategi pemasaran perusahaan. Ada juga sekretaris hukum yang mengelola aspek administratif di bidang hukum, staf layanan pelanggan yang mendukung kepuasan pelanggan, serta staf ahli logistik yang mengoptimalkan rantai pasokan perusahaan. Profesi lainnya termasuk asisten manajemen, staf riset operasi, ahli statistik, staf operasional gudang, staf admin personalia, staf admin marketing, dan staf produksi, yang semuanya berperan dalam menjaga kinerja operasional yang efisien dan memastikan kesuksesan perusahaan di era yang semakin kompleks ini (Nancy, 2023).

Untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan industri *modern*, diperlukan pelatihan dan pengalaman praktis yang baik. Namun, hambatan dan rintangan selama PKL masih sering terjadi, sehingga lulusan SMK masih banyak yang menganggur dan menyebabkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tinggi. Hambatan yang sering dialami siswa antara lain penempatan yang tidak sesuai dengan jurusan mereka, kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti mesin-mesin kantor, dan perbedaan persepsi antara

guru pembimbing dan pembimbing institusi, yang membuat siswa tidak mendapatkan pengalaman yang relevan (Wardani, dkk. 2019, hlm. 22).

Selain itu, kurangnya kepercayaan institusi terhadap kemampuan siswa dan rendahnya pemahaman institusi pasangan tentang manfaat PKL juga menjadi hambatan. Institusi sering kali tidak mendukung program ini secara optimal. Kesadaran akan pentingnya meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelatihan di instansi masih rendah. Intensitas pembimbingan dari guru juga sering kurang, dan tidak semua Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) memahami pentingnya PKL. Hambatan-hambatan ini mengganggu proses pembelajaran praktis siswa, sehingga mereka tidak mendapatkan pengalaman yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan industry (Wardani, dkk. 2019, hlm. 22-23).

Berdasarkan berbagai fenomena yang telah disebutkan, penelitian ini diarahkan untuk membahas pengaruh antara Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan kesiapan kerja. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut. Menurut penelitian Sakti & Nuryanto (2020), pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 18,6%, menunjukkan pengaruh yang tidak kuat atau kurang signifikan. Penelitian oleh Prihatinto (2009), Saputri (2016), dan Nawawi (2021) menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan, dengan rentang persentase antara 40% - 60%. Sementara itu, penelitian Rizki, dkk. (2017) menunjukkan pengaruh yang kuat antara PKL dan kesiapan kerja, yaitu sebesar 60% - 80%. Terakhir, penelitian oleh Kartika (2022) mengindikasikan bahwa pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja sangat kuat, dengan persentase antara 80% - 100%. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, penelitian ini akan menggunakan Nawawi (2021), Rizki, dkk. (2017), dan Kartika (2022) sebagai referensi utama untuk meneliti pengaruh PKL terhadap kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan di Sekolah Terhadap Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi Dunia Kerja (Survei pada Siswa Kelas XII Tahun Ajaran 2023/2024 SMK Bina Wisata Lembang Jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis)”** Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap

kesiapan siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja, dengan fokus pada pengalaman praktis, mempelajari kecakapan dasar, pengetahuan kerja, keterampilan kerja, sikap mampu beradaptasi, dan mengenal lingkungan kerja.

Sebagai tahap awal penelitian, peneliti melakukan sesi wawancara bersama guru pamong yang bertanggung jawab atas program Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan, seperti data siswa yang telah pengetahuan dan keterampilan praktis apa saja yang diajarkan sebelum PKL, bagaimana rancangan PKL meliputi durasi hingga penempatannya, kegiatan siswa selama PKL, laporan PKL siswa, serta data pendukung lainnya yang relevan untuk penelitian ini. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan PKL dan kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Setelah wawancara, peneliti mulai mengolah informasi data dan mengaitkan dengan penelitian. Berdasarkan informasi tersebut peneliti dapat menggambarkan seberapa relevannya pengetahuan dan keterampilan praktis yang dimiliki siswa dengan kebutuhan kerja, adanya gambaran kualitas PKL melalui rancangan yang sudah dibuat oleh sekolah, serta gambaran fenomena masalah yang siswa alami berdasarkan laporan PKL. Beberapa siswa dimana permasalahan tersebut meliputi, kurangnya komunikasi antara siswa PKL dengan pembimbing, rekan, maupun atasan. Ketika PKL sering mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan keterampilan pada pekerjaan, adanya senioritas sehingga sering mengerjakan tugas yang bukan bidangnya, pemilihan tempat PKL tidak sesuai dengan keahlian yang dimiliki, penempatan sudah tepat namun tugas yang dikerjakan tidak sesuai, serta beberapa siswa merasa pembelajaran dan pengalam PKL tidak begitu relevan dengan persaingan dunia kerja saat ini.

Dengan adanya identifikasi masalah yang ada di SMK Bina Wisata Lembang, peneliti mencoba untuk melakukan observasi penelitian berlanjut yang memungkinkan peneliti bisa menganalisis dan mengkonfirmasi data yang telah diberikan oleh guru pamong, serta memahami lebih dalam bagaimana siswa mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh selama PKL. Hasil dari observasi dan analisis ini akan digunakan sebagai dasar dalam

penyusunan penelitian, memastikan bahwa semua data yang diperoleh adalah akurat dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Setelah melakukan observasi awal di sekolah, peneliti mulai merancang dan menyusun penelitian yang meliputi identifikasi masalah, perumusan masalah, penetapan tujuan dan manfaat penelitian, pencarian teori pendukung, pembuatan kerangka pemikiran, hingga desain penelitian dan Teknik analisis data. Penelitian ini berpedoman pada "Buku Panduan Skripsi" dan berbagai buku karya tulis ilmiah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di SMK Bina Wisata Lembang, termasuk proses penempatan siswa, serta alur program PKL itu sendiri. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa di SMK Bina Wisata Lembang setelah menjalani PKL. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi apakah terdapat pengaruh antara PKL dan kesiapan kerja siswa, serta seberapa besar pengaruh tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas program Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, serta rekomendasi untuk peningkatan program tersebut di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa, seperti keterampilan teknis dan soft skills yang diperoleh selama PKL. Hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan program PKL di SMK Bina Wisata Lembang, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang program serupa yang lebih efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh PKL, diharapkan sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa agar lebih kompetitif di pasar kerja. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat lokal maupun nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa identifikasi masalah yang ditemukan, berikut beberapa pembahasan masalah yang akan di teliti:

1. Tingginya TPT lulusan SMK dampak dari kualitas pengalaman kerja di sekolah yang kurang praktis dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
2. Ketidaksiesuaian antara keterampilan yang dipelajari saat PKL sehingga adanya tantangan dalam mempersiapkan kesiapan kerja siswa.
3. Adanya beberapa siswa yang merasa pengalaman PKL tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan kerja siswa sehingga kesiapan kerja siswa kurang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini merumuskan hal-hal berikut ini:

1. Bagaimana penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan pada kelas XII Jurusan MPLB di sekolah SMK Bina Wisata Lembang tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan MPLB di sekolah SMK Bina Wisata Lembang tahun ajaran 2023/2024 dalam menghadapi dunia kerja setelah PKL?
3. Seberapa besar pengaruh praktek kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Manajemen perkantoran layanan bisnis SMK Bina Wisata Lembang tahun ajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) siswa kelas XII di SMK Bina Wisata Lembang untuk jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang setelah menyelesaikan PKL.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis di SMK Bina Wisata Lembang tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan juga peneliti di masa yang akan datang, terutama kepada peneliti yang berminat untuk meneliti yang berkaitan dengan variabel dari judul "**Pengaruh Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan di Sekolah Terhadap Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi Dunia Kerja (Survei pada siswa kelas XII SMK Bina Wisata Lembang Jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis)**".

2. Manfaat Praktis

a. Untuk siswa

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang seberapa siap mereka memasuki dunia kerja setelah menjalani PKL. Informasi ini akan memberi mereka motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di masa depan.

b. Untuk sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah dalam meningkatkan efektivitas program magang atau PKL serta merumuskan kebijakan yang lebih baik untuk mendukung persiapan karir siswa. Dengan mempertimbangkan temuan ini, sekolah dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa dalam mengembangkan keterampilan soft skill yang penting untuk sukses di dunia kerja.

c. Bagi pengambil kebijakan dan praktisi Pendidikan

Penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pengambil kebijakan pendidikan dan praktisi di lapangan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan memperkuat koneksi antara teori dan praktik melalui PKL, mereka dapat membantu menciptakan lulusan yang lebih siap untuk menghadapi tantangan di pasar kerja, khususnya dalam bidang Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis.

d. Untuk peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu contoh pengimplementasian dari berbagai macam teori-teori yang diperoleh selama menempuh pendidikan di

Universitas Pasundan, dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun para pembaca di masa yang akan datang.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini serta acuan penelitian, maka penulis mendefinisikan variable-variabel terkait sebagai berikut:

“Pengaruh Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan di Sekolah terhadap Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi Dunia Kerja (Di di SMK Bina Wisata Lembang jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis)”. Terdapat dua variable utama dalam judul, variabel X (Indenpenden) adalah “Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan di Sekolah”, sedangkan variabel Y adalah “Kesiapan Peserta Didik dalam Menghadapi Dunia Kerja”.

1. Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan

Menurut Nawawi (2021, hlm. 74), bahwa PKL adalah sebuah bentuk pengajaran terhadap peserta didik dengan cara memberikan pengalaman belajar berupa pengerjaan tugas berdasarkan relevansi antara teori yang didapatkan saat mengenyam pendidikan dengan situasi langsung saat menghadapi dunia kerja. PKL juga merupakan salah satu program dari implementasi kebijakan *link and match* yang bertujuan untuk meningkatkan relevansi antara Pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sebagai usaha untuk mencari titik temu antara dunia pendidikan sebagai produsen dengan dunia kerja atau industri sebagai konsumen. Adanya program PKL dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan sikap kerja, menumbuhkan motivasi, dan etos kerja, serta dapat menjalin hubungan kerja (mitra kerja) antara instansi Pendidikan dengan Perusahaan milik pemerintah maupun swasta (Mahfud, 2016, dalam Sakti dan Nuryanto, 2020, hlm. 16).

2. Kesiapan Peserta Didik menghadapi Dunia Kerja

Kesiapan kerja adalah kondisi lanjutan yang dialami oleh Peserta didik setelah mereka merasa memenuhi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Wiharja, dkk., 2020, hlm. 28). Kesiapan kerja menjadi faktor kunci bagi siswa setelah menyelesaikan pendidikan. Persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja tidak hanya melibatkan pengembangan pengetahuan

akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan lain yang relevan dengan tuntutan perubahan dalam dunia kerja (Gunawan dkk., 2020, hlm. 16).

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibuat per bab, kemudian dari setiap bab terdiri dari beberapa sub-sub sebagai perinciannya. Adapun susunan pembahasan dalam skripsi ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah yang telah dirumuskan, identifikasi masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dari kedua variabel yang diteliti, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir

Bab ini akan mengulas secara mendalam kajian teori yang mencakup konsep tentang program magang, persiapan siswa jurusan Administrasi Perkantoran untuk dunia kerja melalui praktik kerja lapangan, dan penyesuaian keterampilan dengan tuntutan pasar kerja.

Bab III Pendahuluan

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan, termasuk populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang digunakan, teknik analisis data yang akan dilakukan, serta prosedur penelitian secara detail.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan memuat deskripsi hasil penelitian yang telah dikumpulkan, meliputi teknik pengumpulan data, analisis data, serta pembahasan mendalam mengenai temuan dari penelitian yang dilakukan di lapangan terkait penyelenggaraan PKL di kelas XII.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini akan memuat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan jawaban terhadap rumusan masalah. Selain itu, bab ini juga akan memberikan saran yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut berdasarkan temuan dari penelitian di SMK terkait penyelenggaraan PKL di kelas XII.